

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Nilai Buku Saham

Menurut Farah Margaretha (2011:27), rasio pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.

Menurut Jogiyanto (2016:154), nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih perusahaan serupa dengan total ekuitas pemegang saham.

Menurut Gusti Ayu dan Diota Prameswari (2018:54), nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per saham perusahaan menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan saham yang beredar.

Menurut Fahmi (2012: 83), nilai buku per lembar saham adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan pengertian nilai buku saham menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per saham perusahaan menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2.1.1.1 Tujuan Nilai Buku

Penetapan nilai buku untuk sebuah asset tentu bukan tanpa tujuan yang jelas. Menurut Gusti Ayu dan Diota Pramesuari (2018:55) Adapun 2 tujuan utama nilai buku yaitu:

1. Untuk menunjukkan nilai rupiah asset suatu perusahaan, yang nantinya akan diterima oleh para pemegang saham bila perusahaan dilikuidasi.
2. Saat dibandingkan dengan nilai pasar, nilai buku bisa memberikan gambaran apakah perusahaan bisa dijual dengan harga diatas atau dibawah harga pasar dibandingkan dengan nilai pasar yang beredar.

2.1.1.2 Perbedaan Nilai Pasar dengan Nilai Buku

Banyak yang beranggapan bahwa nilai pasar sama dengan nilai buku. Padahal keduanya sama sekali berbeda. Menurut Gusti Ayu dan Diota Pramesuari (2018:55) jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, sedangkan nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

2.1.1.3 Perhitungan Nilai Buku Saham

Menurut Gusti Ayu & Diota Prameswari (2018:54) Untuk mengetahui perhitungan Nilai Buku Saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.2. *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2018:196) Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Untuk mengukur rasio profitabilitas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Hasil dari pengukuran ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi kinerja manajemen apakah sudah sesuai dengan target perusahaan. Jika sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan perusahaan maka dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik, sebaliknya jika tidak sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan, maka dapat dijadikan pelajaran bagi manajemen untuk periode yang akan datang. Dengan begitu, rasio ini sering disebut dengan salah satu alat ukur suatu kinerja manajemen pada perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas ini sering digunakan oleh para investor untuk menilai jumlah laba dari investasi yang akan diperoleh investor serta besarnya laba perusahaan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga akan terlihat tingkat efisiensi perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:207) *Earning Per Share* sering disebut juga sebagai rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keberhasilan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah dapat

diartikan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, tetapi sebaliknya jika rasio ini tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain, tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.

Earning Per Share menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:54) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. *Earning Per Share* diperoleh dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Dari pengertian *Earning Per Share* di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* ialah tingkat keuntungan suatu laba bersih untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per share* ini maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. *Earning Per Share* juga dapat dijadikan sebagai alat informasi untuk para investor atas saham suatu perusahaan apakah saham tersebut memiliki keuntungan atau sebaliknya.

2.1.2.1 Manfaat Earning Per Share

Menurut Kasmir (2018:197) *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018:197) adapun manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.2 Perhitungan Earning Per Share

Menurut Farah Margaretha (2011:27) Untuk mengetahui perhitungan *Earning Per Share* dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.3. Return Saham

Tujuan Investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dapat dinikmati dari hasil suatu investasi, maka para investor tidak akan melakukan investasi tersebut.

Menurut Jogiyanto (2016: 263) *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Menurut Eduardus (2017:113) *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang telah dilakukannya.

Menurut Irham Fahmi (2012: 358) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

2.1.3.1 Jenis-Jenis *Return*

Menurut Jogiyanto (2016:263) *return* saham dibedakan menjadi dua jenis diantaranya:

1. *Return* Realisasi

Return Realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang.

2. *Return* Ekspektasi

Return Ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan

investor di masa yang akan datang serta masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Karena semakin besar *return* yang diharapkan dari suatu investasi, maka semakin besar pula risikonya sehingga dapat dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko.

2.1.3.2 Komponen *Return* Saham

Dalam penanaman investasi, pada dasarnya terdapat dua kemungkinan yang dapat diperoleh para investor pada saat membeli atau memiliki saham, yaitu keuntungan ataupun kerugian.

Menurut Eduardus (2017:114) sumber-sumber *return* investasi terdiri atas dua komponen utama yaitu:

1. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.
2. *Capital gain/loss* merupakan kenaikan/penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan/kerugian bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain/loss* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya pelaku pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke

bursa efek tersebut. Informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga direaksi oleh para pelaku pasar modal. Suatu pengumuman memiliki kandungan informasi jika pada saat transaksi perdagangan terjadi, terdapat perubahan terutama perubahan harga saham. Berubahnya harga saham akan mempengaruhi *return* saham yaitu semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat *return* saham yang diperoleh investor.

Menurut Budi Untung (2017:195) Harga saham dapat berfluktuasi naik atau turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya kekuatan *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Faktor mikro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham dimana didalamnya terdapat (kinerja perusahaan, kinerja industri dimana perusahaan itu bergerak, perubahan manajemen perusahaan, produktifitas karyawan, harga bahan baku, ketersediaan bahan baku, prospek penjualan , dan lain-lain.)
2. Faktor makro ekonomi yang didalamnya terdapat tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kondisi ekonomi dunia.
3. Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor non ekonomi seperti kondisi sosial politik dan faktor lainnya.

2.1.3.4 Perhitungan *Return* Saham

Untuk mengetahui perhitungan *Return* saham dapat digunakan rumus

sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{Yield}$$

Yaitu :

P_t = Harga Investasi sekarang

P_{t-1} = Harga investasi periode lalu

Yield = Keuntungan (Dividen)

(Jogiyanto, 2016:265)

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian mengenai Nilai Buku, *Earning Per Share*, dan *Return Saham* yang telah terlebih dahulu dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani (2016). “Pengaruh PER dan EPS Terhadap <i>Return Saham</i> pada PT.Unilever Indonesia Tbk.	Variabel Independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu EPS dan Variabel Dependen yaitu Return Saham	Variabel Independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu PER	EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan secara parsial EPS berpengaruh signifikan dan bernilai	Jurnal Ekonomi Manajemen Vol.2.No.1

					negatif terhadap <i>return</i> saham	
2.	Ayu Nurhayani dan Kastawan Mandala (2016). “Pengaruh ROA, EPS, FIRM SIZE dan Operating Cash Flow Terhadap <i>Return</i> Saham pada indeks perusahaan Kompas 100 periode 2011-2015	Variabel Independen yang memiliki kesamaan yaitu EPS dan Variabel Dependen yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel Independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu ROA, FIRM SIZE dan Operating Cash Flow	EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan indeks Kompas 100 periode 2011-2015	Jurnal Manajemen Unud Vol.5, No.11	
3.	Venni Senohadi dan Perminas Pangeran (2014). “Pengaruh Nilai Buku, EVA dan ROA Terhadap <i>Return</i> Saham	variabel independen yang memiliki kesamaan nilai buku dan variabel dependen yaitu <i>return</i> saham	variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu EVA dan ROA	nilai buku tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham	JRMB, Vol. 9, No.2	
4.	Riska Meliana (2020). “Pengaruh Laba, Komponen Arus Kas dan Nilai Buku Terhadap Saham	variabel independen yang memiliki kesamaan nilai buku	variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan laba, komponen arus kas dan	Nilai buku saham tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham	<i>Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technologi</i>	

		variabel independen harga saham	variabel dependen harga saham		
5.	Eva Mufidah (2017). “Analisis laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku terhadap harga saham”	variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan nilai buku	variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan laba, arus kas operasi dan variable dependen harga saham	Nilai buku tidak berpengaruh terhadap harga saham	EKSIS, Vol.1 2, No.1
6.	Mifta Khairin Novi, Noor Shodiq Ask dan Dwiyani (2020).”Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Saham dan Arus kas Operasi Terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan LQ45 yang terdaftar BEI periode 2016-2019	variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan nilai buku saham dan variabel dependen yaitu <i>return saham</i>	variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan laba akuntansi, arus kas operasi	secara parsial nilai buku saham berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan LQ45 yang terdaftar BEI periode 2016-2019	E-JRA, Vol.09, No. 08
7.	Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Surjaya (2018).”Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS dan PER Terhadap	variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan EPS dan variabel	variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan	EPS berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Manajemen Unud, Vol.7, No.8

	<i>Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI</i>	dependen <i>return</i> saham	yaitu FIRM SIZE,ROA,P ER	terhadap <i>return</i> saham	
8.	Elok Puji Rahayu dan Sri Utayani (2017).”Pengaruh EPS,RI,EVA,MVA,P ER Terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan Manufaktur	variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan EPS dan variabel dependen yaitu <i>return</i> saham	variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan RI, EVA, MVA ,PER	Secara simultan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.6, No.1
9.	Ferdinan Eka Putra dan Paulus kindangen (2016).”Pengaruh ROA,NPM dan EPS Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan <i>Foods and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014	variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan EPS dan variabel dependen yaitu <i>return</i> saham	variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu ROA,NPM	EPS memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>Foods and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014	Jurnal EMBA, Vol.4, No.4
10.	Dimas Saputro (2019).”Pengaruh <i>Return On Asset</i> , EPS dan BVPS Terhadap Harga Saham	variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan EPS dan BVPS	variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan	Nilai buku berpengaruh positif terhadap harga saham	Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol.10, No.2

				yaitu ROA dan variabel dependen harga saham			
11.	Ida Ayu Made	variabel	variabel	Nilai	buku	Jurnal	
	Aletheari & I Ketut Jati (2016).”Pengaruh EPS, PER dan BVPS pada Harga Saham	independen yang diteliti memiliki kesamaan EPS dan BVPS	independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu PER dan variabel dependen harga saham	berpengaruh positif terhadap harga saham		Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 17, No.2	

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan dana untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja agar dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Salah satu cara yang bisa diambil adalah dengan *go public* yaitu dengan mencatatkan saham di pasar modal (*listing*). Menurut Jogiyanto (2016:4) Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal menjadi salah satu media yang paling efektif bagi perusahaan dalam mencari dana dengan cara menjual efek atau hak kepemilikan perusahaan kepada investor. Pasar modal dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk berinvestasi bagi investor yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang, dengan menginvestasikan dananya dengan adanya harapan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. kegiatan investasi ini diharapkan dapat memberikan keuntungan yang maksimal yang berupa dividen

(*yield*) maupun *capital gain*.

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di pasar modal, Menurut Jogiyanto (2016: 5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Dewi dan Prameswari (2018:2) menyatakan bahwa investasi diartikan sebagai penempatan sejumlah dana saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Selain itu tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dengan mengoptimalkan *return*.

Seorang investor ketika sudah memutuskan untuk melakukan investasi dengan membeli suatu saham, pastinya investor sudah mengetahui semua risiko dan ketidakpastian yang akan dihadapi di masa mendatang dan di masa kini. Karena pada umumnya dalam lingkup bursa saham, para investor hanya mengandalkan dan bergantung pada keberuntungan dan peluang.

Berbagai cara yang dilakukan para investor untuk memperoleh *return* sesuai yang diharapkan dengan optimal. Oleh karena itu para investor memerlukan ilmu dan pengetahuan yang baik mengenai investasi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dimasa mendatang. Sebelum melakukan investasi para investor diharapkan mampu menilai kinerja saham suatu perusahaan, salah satu cara yang bisa digunakan untuk menilai kinerja saham suatu perusahaan yaitu dengan cara melakukan analisis fundamental yang dilakukan dari laporan keuangan perusahaan untuk melihat fundamental perusahaan secara finansial dapat mampu menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui fundamental dan karakteristik operasional dari perusahaan dalam melakukan

analisis fundamental ada beberapa tahapan analisis yang harus dilakukan sebelumnya, yaitu analisis makro ekonomi, analisis industri dan analisis kinerja perusahaan.

Investor yang berinvestasi terhadap saham akan memperoleh *return* yang diperoleh dari dividen dan *capital gain (loss)*. *Return* menurut Eduardus (2017:113) *Return* salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko dalam investasi yang dilakukannya. Secara singkatnya *Return* merupakan keuntungan yang diperoleh dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Dividen). *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan/penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan/kerugian bagi investor (Eduardus, 2017:114), sedangkan *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Tujuan utama para investor melakukan investasi adalah mengoptimalkan *return* dari suatu investasi yang telah dilakukannya. Dalam berinvestasi investor sangat memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan. Dengan melihat data sebagai pertimbangan apakah akan mendapatkan keuntungan atau kerugian dengan melihat bagaimana kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dalam menilai laporan keuangan para investor dapat menggunakan rasio keuangan yaitu Nilai Buku dan *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut jogiyanto (2016:154), nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu

lembar saham. Aktiva bersih suatu perusahaan serupa dengan total ekuitas pemegang saham. Investor memanfaatkan nilai buku sebagai tolak ukur untuk membaca kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham di masa yang akan datang. Sebagai informasi nilai buku direfleksikan dalam harga pasar saham. Oleh karena itu, informasi nilai buku yang dimiliki suatu perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan investasi, akan mempengaruhi harga pasar suatu perusahaan di pasar modal, semakin besar nilai buku semakin tinggi nilai perusahaan. Karena nilai buku semakin besar menunjukkan harga pasar saham semakin meningkat. Jika harga pasar semakin meningkat maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut meningkat. Hal ini disebabkan karena *capital gain* merupakan selisih harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya, Begitupun sebaliknya.

Pada penelitian yang dilakukan Khairin et al. (2020) yang mana hasil penelitiannya menyatakan nilai buku berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan para investor menilai bahwa nilai buku sebagai harga wajar untuk diperbandingkan pada harga saham yang ditawarkan. Karenanya saat harga wajar saham dinilai tinggi maka banyak investor pula yang akan berminat untuk memiliki saham tersebut. Dengan adanya banyak permintaan untuk memiliki saham tersebut bisa meningkatkan harga saham, dan jika harga saham meningkat maka *capital gain* ikut meningkat. Hal ini disebabkan karena *capital gain* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya (Saputro, 2019). Nilai buku berpengaruh positif terhadap *return* saham, ketika nilai buku meningkat maka *return* saham yang dihasilkan akan ikut meningkat (Kusuma, 2014; Menike

dan Prabath, 2014).

Rasio Keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ialah rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang sering diperhatikan oleh para calon investor ialah *Earning Per Share*. Menurut Kasmir (2018:207) *Earning Per Share* juga disebut rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menandakan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio yang tinggi menandakan kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembaliannya (*return*) tinggi.

Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* merupakan hal yang paling mendasar dan berguna, karena informasi *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan di masa mendatang yang nantinya dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan sedang di tahap pertumbuhan atau kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami kenaikan dalam penjualan dan laba. Pada umumnya investor akan sangat tertarik dengan *Earning Per Share* karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Sehingga dapat dikatakan tinggi rendahnya *Earning Per Share* akan sangat mempengaruhi minat para investor terhadap saham. Dengan mengetahui besarnya *Earning Per Share*, investor akan dapat mengetahui likuiditas saham perusahaan, apabila investor berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, dengan demikian *Earning Per Share* mencerminkan pendapatan (*return*) dimasa yang akan datang (Handayati dan

Zulyanti, 2018).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang banyak dilihat oleh investor, semakin tinggi *Earning Per Share* suatu saham, maka akan semakin menarik minat para investor terhadap saham tersebut, yang kemudian akan mempengaruhi pendapatan (*return*) di masa mendatang.

Berdasarkan besarnya *Earning Per Share* (EPS) ini tentunya tergantung dengan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan operasionalnya. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat yang artinya harga saham perusahaan menjadi tinggi, dengan adanya peningkatan harga saham maka *return* saham juga akan meningkat. Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (Ayu & Surjaya, 2018; Sodikin dan Wulandana 2016). Hal ini menunjukkan bahwa investor melihat nilai *Earning Per Share* yang tinggi sebagai salah satu informasi untuk berinvestasi agar dapat mendapatkan *return* yang besar karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya (Handayati & Zulyanti 2018).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dikatakan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh Nilai Buku dan *Earning Per Share*. Informasi mengenai nilai buku akan bermanfaat bagi investor sebagai pertimbangan untuk melakukan transaksi saham. Semakin tinggi nilai buku dapat di indikasikan bahwa harga saham akan mengalami kenaikan ataupun sebaliknya. Yang nantinya akan mempengaruhi

keuntungan (*return*) di masa mendatang. Kemudian semakin tingginya *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham, tingginya minat investor terhadap saham akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap keuntungan (*return*) yang akan didapatkan oleh para investor di masa mendatang.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibahas diatas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: “Nilai Buku dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”.